

Motivasi dan kemandirian belajar sebagai faktor determinan hasil belajar siswa

(motivation and self-directed learning as a factor determinant of student learning outcomes)

Janah Sojanah^{1*}, Nike Putri Kencana²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji masalah mengenai belum maksimalnya capaian hasil belajar siswa yang ditandai masih terdapatnya hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai KKM di Tahun Ajaran 2020/2021 Semester Ganjil dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Artikel ini bertujuan untuk memaparkan hasil penelitian mengenai pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas XI dan XII OTKP pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di salah satu SMK Swasta di Kota Bandung. Metode penelitian menggunakan *explanatory survey* melalui penyebaran angket model *Skala Likert* dengan 33 siswa sebagai responden. Teknik analisis data menggunakan regresi ganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi siswa berada dalam kategori sedang, kemandirian belajar berada dalam kategori sedang, dan hasil belajar berada dalam kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas XI dan XII OTKP pada Mata Pelajaran OTK Keuangan baik secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci: Motivasi, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study examines the problem regarding the not been maximal achievement of student learning outcomes it's characterized by the existence of student learning outcomes that have not reached the KKM score for odd semester 2020/2021 in online learning during the covid-19 pandemic. This article aims to show the result of research on the influence of motivation and

*Corresponding author
Email: janah@upi.edu

self-directed learning on student learning outcomes class XI and XII OTKP on the subject "OTK Keuangan" at one of Private Vocational High School in Bandung City. The research method uses an explanatory survey through the distribution questionnaires with a Likert Scale model with 33 students as respondents. Data were analyzed by using multiple regression analysis. The result of data analysis show that the level of motivation was in the medium category, the level of self-directed learning was in the medium category, and the level of learning outcomes was in the medium category. The result of this research show that there is a positive and significant influence of motivation and self-directed learning on student learning outcomes in Class XI and XII OTKP on the subject "OTK Keuangan" either partially or simultaneously.

Keywords: *Motivation, Self-Directed Learning, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Saat ini sistem pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan akibat keadaan yang ditimbulkan oleh wabah virus covid-19. Berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud No.4 Tahun 2020 menegaskan bahwa seluruh lembaga pendidikan harus menerapkan pembelajaran jarak jauh. Situasi ini telah mengubah konsep, metode belajar dan desain pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring yang mengharuskan peserta didik dan tenaga pendidik untuk mampu membiasakan diri melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring (Marbun, 2021). Oleh karena itu, guru perlu mengerahkan upaya yang lebih besar lagi untuk mencari solusi agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dan efisien di tengah keterbatasan yang ada (Syafari & Montessori, 2021).

Lembaga pendidikan khususnya sekolah pada umumnya menjadikan hasil belajar sebagai suatu indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan dari kegiatan pembelajaran. Dari hasil belajar yang diperoleh, guru dapat mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang diberikan selama kegiatan belajar mengajar, serta dapat dijadikan pula sebagai acuan dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Akan tetapi, tidak semua kegiatan belajar dapat memberikan hasil yang maksimal yaitu siswa mampu mencapai standar kriteria ketuntasan minimum pada setiap mata pelajaran. Apabila capaian hasil belajar siswa belum maksimal, maka diperlukan adanya refleksi dan perbaikan sebagai bahan evaluasi perencanaan proses pembelajaran untuk kedepannya. Dalam memaksimalkan capaian hasil belajar siswa, maka diperlukan pengoptimalan dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya.

Berdasarkan data empirik yang peneliti peroleh, fenomena belum maksimalnya hasil belajar siswa nampak pada nilai akhir kognitif semester ganjil siswa Kelas XI dan XII OTKP pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di salah satu SMK Swasta di Kota Bandung, di mana masih ditemukan siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar KKM sebagaimana kebijakan sekolah. Pada Tahun Ajaran 2018/2019 rata-rata presentase total siswa yang nilainya dinyatakan tidak tuntas sebesar 29,5%. Kemudian di Tahun Ajaran 2019/2020 rata-rata presentase jumlah siswa yang tidak tuntas sebesar 28% yang menunjukkan adanya penurunan sebesar 1,5% artinya kualitas serta

proses pembelajaran telah mengalami kemajuan yang baik. Pada Tahun Ajaran 2020/2021 presentase jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai angka 55% yang menunjukkan adanya kenaikan sebesar 27% artinya kualitas pembelajaran mengalami penurunan kembali. Hal ini dikarenakan belum tepatnya penerapan metode pembelajaran untuk pembelajaran online sehingga hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang maksimal. Dari data tersebut diketahui bahwa setiap tahun total siswa yang nilainya tidak mencapai KKM mengalami fluktuasi. Nilai akhir semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 merupakan pencapaian hasil belajar terendah karena mencapai nilai presentase tertinggi dan mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini diasumsikan karena tingkat motivasi serta kemandirian siswa dalam belajar yang naik turun selama pemberlakuan belajar daring.

Fenomena rendahnya tingkat motivasi siswa dalam kegiatan belajar nampak dari presentase ketidakhadiran dalam Mata Pelajaran OTK Keuangan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap tahunnya presentase ketidakhadiran siswa terus mengalami kenaikan. Dari Tahun Ajaran 2018/2019 ke Tahun Ajaran 2019/2020 jumlah presentase tingkat ketidakhadiran siswa mengalami kenaikan sebesar 0,24%. Puncaknya dari Tahun Ajaran 2019/2020 ke Tahun Ajaran 2020/2021 jumlah presentase tingkat ketidakhadiran siswa mengalami kenaikan kembali sebesar 7,26%. Hasil ini bukanlah hasil yang baik, karena tingkat kehadiran siswa masih belum mampu mencapai 100%.

Fenomena rendahnya kemandirian belajar dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran daring. Masih terdapat siswa yang bergantung kepada guru sehingga perlu dituntun dan diarahkan dalam proses pembelajarannya. Perilaku mencontek dan keterlambatan dalam pengumpulan tugas masih sering terjadi sehingga harus selalu diingatkan. Siswa se-tingkat SMK seharusnya sudah matang dan memiliki kemandirian dalam belajar. Siswa juga seharusnya sudah lebih paham dalam menggunakan sumber ajar lain untuk menunjang materi pelajaran yang sedang mereka pelajari.

Motivasi dan kemandirian siswa dalam belajar tergolong kedalam faktor psikologis yang dapat mempengaruhi capaian hasil belajar siswa. Faktor psikologis siswa memiliki peranan yang besar dalam mempengaruhi keberlangsungan kegiatan pembelajaran (Sardiman, 2016). Keberhasilan proses pembelajaran dapat tercapai apabila siswa mempunyai motivasi yang baik dalam pembelajaran (Cahyani et al., 2020). Begitu pula kegiatan belajar yang diiringi dengan sikap belajar mandiri, maka siswa akan bertanggung jawab atas pembelajarannya, memiliki keinginan dan kedisiplinan yang tinggi dengan begitu prestasi yang dicapai akan lebih maksimal (Asmar, 2018). Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kedua faktor ini memiliki peranan yang sangat penting dan diharapkan dimiliki oleh setiap siswa. Motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran siswa, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran online (Nasrah, 2020). Selain itu, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud bahwa pembelajaran daring juga menuntut siswa untuk mampu menciptakan serta membangun pengetahuannya secara mandiri melalui kemandirian belajar (Fadila et al., 2021).

Permasalahan hasil belajar ini perlu dikaji lebih lanjut karena apabila terus dibiarkan, dikhawatirkan dapat berakibat buruk kepada siswa maupun sekolah. Dampak jangka pendek, masalah hasil belajar ini dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, kualitas pembelajaran

dan pendidikan di sekolah. Dampak jangka panjang, kualitas lulusan dan kompetensi siswa akan diragukan dalam dunia kerja karena dianggap kurang berkompeten, sedangkan bagi sekolah dapat mempengaruhi kualitas, citra dan akreditasi sekolah. Berdasarkan fenomena yang ditemukan, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat motivasi, kemandirian belajar dan hasil belajar, serta “Adakah pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar siswa Kelas XI dan XII OTKP pada Mata Pelajaran OTK Keuangan?” baik secara parsial maupun simultan.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi

Motivasi dan belajar memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya (Uno, 2011). Motivasi merupakan daya penggerak yang memberikan arah pada kegiatan pembelajaran untuk tercapainya tujuan yang dikehendaki oleh siswa (Sardiman, 2016). Motivasi diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal pada diri siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2011). Motivasi belajar bersifat psikologis stimulus yang dapat memicu perilaku individu ke arah tertentu (I-Ying Chang, 2012). Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, yaitu 1) menentukan penguatan pembelajaran, 2) memperjelas tujuan belajar, dan 3) menentukan ketekunan belajar (Uno, 2011).

Motivasi siswa dalam belajar harus selalu ditumbuh kembangkan. Sebab, hasil belajar akan maksimal jika ada motivasi yang tepat (Sardiman, 2016). Semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar maka akan mendorong siswa untuk giat belajar dengan meningkatkan intensitas belajarnya, dengan begitu hasil belajar yang diperoleh pun akan semakin meningkat (Amirullah et al., 2016). Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang kuat dalam dirinya, maka ia akan mengurangi hal-hal yang kurang bermanfaat dengan menambah pengetahuannya demi memperoleh prestasi belajar yang baik dari kerja keras yang telah dilakukan (Waluyo, 2013). Siswa dengan tingkat intelegensi cukup tinggi dapat mengalami kegagalan hanya karena kurangnya motivasi (Sardiman, 2016). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahbaz bahwa motivasi belajar siswa yang tinggi akan menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi pula, korelasi positif antara motivasi dengan hasil belajar (Lin et al., 2017).

Variabel motivasi dalam penelitian ini diukur melalui indikator 1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2011).

Kemandirian Belajar

Kemandirian berkaitan dengan cara berpikir individu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan kemampuan yang dimiliki tanpa bergantung kepada orang lain (Desmita, 2016). Kemandirian timbul dari kematangan diri individu (Ali & Asrori, 2012). Kemandirian belajar diartikan sebagai kegiatan belajar aktif yang didorong dengan niat dan motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu permasalahan yang dibangun atas bekal pengetahuan dan kompetensi yang telah dimiliki (Mudjiman, 2011). Kemandirian belajar dilakukan atas dasar inisiatif, di mana siswa mendiagnosis sendiri kebutuhan belajarnya, merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber materi, dan melakukan pembelajaran sesuai dengan strategi yang mereka pilih dalam mengevaluasi hasil belajarnya (Tseng, 2013).

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, salah satu faktor penting yang perlu menjadi perhatian adalah kemandirian belajar siswa (Assagaf, 2016). Siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih maksimal (Sobri & Moerdiyanto, 2014). Dengan kata lain kemandirian belajar berpengaruh terhadap capaian prestasi akademik siswa (Mulyaningsih, 2014). Adapun variabel kemandirian belajar dalam penelitian ini diukur melalui indikator 1) motif belajar, 2) belajar aktif, dan 3) kemampuan memecahkan masalah (Mudjiman, 2011).

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa dari pengalaman belajarnya mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Sudjana, 2017) yang ditandai dengan perubahan perilaku yang dijadikan sebagai kriteria keberhasilan belajar (Uno, 2011). Hasil belajar menjadi dasar pengukuran yang berkaitan dengan proses penilaian prestasi akademik siswa yang digunakan untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan lebih efisien untuk kedepannya (Pratama & Meilani, 2020). Hasil belajar merupakan evaluasi pembelajaran siswa yang diperoleh sebagai efek dari pencapaian yang diharapkan setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran tertentu (Wu & Tai, 2016).

Secara teoritis, hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dari dalam diri siswa diantaranya faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan faktor kelelahan). Adapun faktor eksternal dari luar diri siswa diantaranya faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Slameto, 2015). Perilaku mandiri merupakan *hallmark* dari kematangan (Ali & Asrori, 2012). Menurut Benyamin Bloom, indikator hasil belajar dapat diukur melalui tiga ranah yaitu Ranah Kognitif, Ranah Afektif, dan Ranah Psikomotor (Sudjana, 2017). Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya akan fokus meneliti dalam ranah kognitif saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif verifikatif. Metode penelitian menggunakan *explanatory survey* dengan jumlah populasi sebanyak 33 orang siswa Kelas XI dan XII OTKP. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket mengenai variabel motivasi yang terdiri dari 17 item pernyataan dan variabel kemandirian belajar yang terdiri dari 16 item pernyataan dengan model Skala *Likert*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat variabel motivasi, variabel kemandirian dan variabel hasil belajar, sedangkan analisis data inferensial yang digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar baik secara parsial maupun

simultan serta untuk menguji hipotesis dengan analisis regresi ganda.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Dari hasil pengolahan data, secara keseluruhan gambaran tingkat motivasi siswa Kelas XI dan XII OTKP pada Mata Pelajaran OTK Keuangan berada pada kategori “sedang” dengan skor rata-rata sebesar 2,688 yaitu berada pada rentang 2,585 – 3,376. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Gambaran Variabel Motivasi

Variabel Motivasi (X1)					
Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Rata-Rata	Penafsiran
Sangat Rendah	1,000 - 1,791	90	16%	2,688	Sedang
Rendah	1,792 - 2,584	196	35%		
Sedang	2,585 - 3,376	124	22%		
Cukup Tinggi	3,377 - 4,169	123	22%		
Tinggi	4,170 - 4,962	28	5%		

Sumber: Skor Hasil Pengolahan Jawaban Responden

Untuk melihat lebih jelas gambaran indikator dari variabel motivasi maka dapat di deskripsikan melalui perhitungan skor rata-rata jawaban responden pada tabel berikut:

Tabel 2.
Gambaran Indikator Variabel Motivasi

No	Indikator	Rata-Rata	Penafsiran
1	Adanya Hasrat dan Keinginan Untuk Berhasil	2,821	Sedang
2	Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar	2,500	Sedang
3	Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan	3,123	Cukup
4	Adanya Penghargaan Dalam Belajar	2,509	Sedang
5	Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar	2,489	Rendah
6	Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif	2,684	Sedang
Rata-Rata Variabel		2,688	Sedang

Sumber: Skor Hasil Pengolahan Jawaban Responden

Dari tabel 2 di atas, skor rata-rata jawaban tertinggi terdapat pada indikator Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan sebesar 3,123. Sedangkan skor rata-rata jawaban terendah terdapat pada indikator Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar sebesar 2,489. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru masih kurang/rendah sehingga menyebabkan motivasi siswa dalam belajar belum optimal. Indikator tersebut tercermin dari rendahnya ketertarikan siswa dengan materi pelajaran yang diberikan, sehingga timbul sikap acuh tak acuh dan tidak fokus selama kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi presentase tingkat ketidakhadiran siswa yang cenderung mengalami peningkatan.

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kemandirian Belajar

Dari hasil pengolahan data, secara keseluruhan gambaran tingkat kemandirian belajar siswa Kelas XI dan XII OTKP pada Mata Pelajaran OTK Keuangan berada pada kategori “sedang” dengan skor rata-rata sebesar 2,772 yaitu berada pada rentang 2,525 – 3,287. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Gambaran Variabel Kemandirian Belajar

Variabel Kemandirian Belajar (X2)					
Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Rata-Rata	Penafsiran
Sangat Rendah	1,000 - 1,762	67	13%	2,772	Sedang
Rendah	1,763 - 2,524	176	33%		
Sedang	2,525 - 3,287	79	15%		
Cukup Tinggi	3,288 - 4,050	157	30%		
Tinggi	4,051 - 4,813	49	9%		

Sumber: Skor Hasil Pengolahan Jawaban Responden

Untuk melihat gambaran indikator dari variabel kemandirian belajar maka dapat di deskripsikan melalui perhitungan skor rata-rata jawaban responden pada tabel berikut:

Tabel 4.
Gambaran Indikator Variabel Kemandirian Belajar

No	Indikator	Rata-Rata	Penafsiran
1	Motif Belajar	2,655	Sedang
2	Belajar Aktif	2,958	Sedang
3	Kemampuan Memecahkan	2,704	Sedang
Rata-Rata Variabel		2,772	Sedang

Sumber: Skor Hasil Pengolahan Jawaban Responden

Dari tabel 4 di atas, skor rata-rata jawaban tertinggi terdapat pada indikator Belajar Aktif sebesar 2,958. Namun, fakta yang terjadi di lapangan kebanyakan siswa masih cenderung pasif dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Keinisiatifan siswa dalam belajar masih kurang sehingga perlu dituntun dan diarahkan. Perilaku mencontek pun masih kerap terjadi. Maka dari itu keaktifan siswa dalam belajar masih perlu ditingkatkan agar kemandirian belajar menjadi lebih optimal sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang maksimal. Sedangkan skor rata-rata jawaban terendah terdapat pada indikator Motif Belajar sebesar 2,655. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki motif belajar yang kuat pada Mata Pelajaran OTK Keuangan. Indikator tersebut tercermin dari siswa yang belum memiliki kejelasan tujuan belajar dan belum memahami sepenuhnya urgensi dari pembelajaran yang dilakukan.

Hasil Analisis Data Deskriptif Variabel Hasil Belajar

Dari hasil pengolahan data, secara keseluruhan gambaran tingkat hasil belajar siswa Kelas XI dan XII OTKP pada Mata Pelajaran OTK Keuangan berada pada kategori “sedang” dengan nilai rata-rata sebesar 72 yaitu berada pada rentang interval 69 – 73. Apabila dihubungkan dengan ukuran deskriptif variabel hasil belajar (Y) maka nilai rata-rata siswa ditafsirkan belum mencapai KKM. Data nilai akhir siswa Kelas XI dan XII OTKP yang berjumlah 33 orang diperoleh nilai

tertinggi sebesar 86 dan nilai terendah sebesar 57. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 17 orang atau sekitar 52%, sedangkan jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM berjumlah 16 orang atau sekitar 48%. Hal ini bukanlah pencapaian yang diharapkan baik oleh guru maupun sekolah. Maka dari itu, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan capaian hasil belajar siswa.

Hasil Analisis Statistik Inferensial

Pengujian Hipotesis Statistik I

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel yang diteliti maka dilakukan pengujian hipotesis dengan bantuan *Software IBM SPSS Statistics 25.0*. Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji t Variabel Motivasi (X_1) terhadap Variabel Hasil Belajar (Y) yaitu sebesar $0,000 < 0,050$ dan nilai t_{hitung} sebesar $8,942 > 2,0423$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan bahwa “Ada pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI dan XII OTKP pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK tersebut”.

Pengujian Hipotesis Statistik II

Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji t Variabel Kemandirian Belajar (X_2) terhadap Variabel Hasil Belajar (Y) yaitu sebesar $0,000 < 0,050$ dan nilai t_{hitung} sebesar $8,167 > 2,0423$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan bahwa “Ada pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI dan XII OTKP pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK tersebut”.

Pengujian Hipotesis Statistik III

Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji F Variabel Motivasi (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) terhadap Variabel Hasil Belajar (Y) yaitu sebesar $0,000 < 0,050$ dan nilai F_{hitung} sebesar $47,252 > 3,30$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan bahwa “Ada pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI dan XII OTKP pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK tersebut”.

Persamaan regresi ganda yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 26,592 + 0,520 (X_1) + 0,487 (X_2)$ yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berjalan satu arah atau positif (+). Hal ini berarti peningkatan atau pun penurunan yang terjadi pada satu level variabel, akan diikuti oleh peningkatan atau pun penurunan pada satu level variabel lainnya. Sehingga, semakin tinggi motivasi dan kemandirian belajar maka hasil belajar yang diperoleh siswa pun akan meningkat pula, begitu pun sebaliknya.

Sedangkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,871 berada pada rentang antara $\geq 0,70 - < 0,90$ yang menunjukkan adanya hubungan dengan kategori “kuat atau tinggi”. Nilai koefisien determinasi (R Square/ R^2) yang diperoleh yaitu sebesar 0,759 atau 75,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dan kemandirian belajar memiliki pengaruh sebesar 75,9% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan 24,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Motivasi dan kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi capaian hasil belajar siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal siswa perlu meningkatkan motivasi serta kemandirian belajarnya terutama dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Tingkat motivasi, kemandirian belajar dan hasil belajar siswa Kelas XI dan XII OTKP pada Mata Pelajaran

OTK Keuangan di SMK tersebut berada pada kategori “sedang” serta memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap masing-masing variabel penelitian baik secara parsial maupun simultan dengan kategori “kuat atau tinggi”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi dan kemandirian belajar berfungsi sebagai variabel determinan yang cukup berarti bagi capaian hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan capaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring, siswa harus mampu meningkatkan motivasinya dan harus memiliki sikap kemandirian belajar. Peran guru ialah memberikan stimulus dan dorongan belajar kepada siswa agar mampu memiliki motivasi yang tinggi serta kemandirian dalam dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amirullah, A. H., Sosial, F. I., & Makassar, U. N. (2016). KELAS X JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK YPLP PGRI 1 MAKASSAR Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka . Secara detail. *Jurnal Office*, 2(2), 189–194.
- Asmar, E. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(1), 33–45.
- Assagaf, G. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri di Kota Ambon. *Matematika Dan Pembelajarannya*, 2(1), 105–126.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadila, R. N., Nadiroh, T. A., Juliana, R., Zulfa, P. Z. H., & Ibrahim, I. (2021). Kemandirian Belajar Secara Daring Sebagai Prediktor Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 880–891. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.457>
- I-Ying Chang, W.-Y. C. (2012). The Effect of Student Learning Motivation on Learning Satisfaction. *International Journal of Organizational Innovation*, 4(3), 281–305. <http://search.proquest.com/docview/921995115?accountid=10297>
- Lin, M. H., Chen, H. C., & Liu, K. S. (2017). A study of the effects of digital learning on learning motivation and learning outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3553–3564. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00744a>
- Marbun, P. (2021). Disain Pembelajaran Online Pada Era Dan Pasca Covid-19. *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)*, 12(2), 129. <https://doi.org/10.22303/csrid.12.2.2020.129-142>

- Mudjiman, H. (2011). *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451. <https://www.neliti.com/publications/124912/pengaruh-interaksi-sosial-keluarga-motivasi-belajar-dan-kemandirian-belajar-terh>
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(oktober), 207–213.
- Pratama, E., & Meilani, R. I. (2020). *Motivasi dan hasil belajar : sebuah studi pada siswa mata pelajaran kearsipan di smk (Motivation and learning outcomes : a study on students of archival subject in a vocational high school)*. 5(1), 56–66. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Sardiman, A. M. (2016). *Interalmi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sobri, M., & Moerdiyanto. (2014). Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. *Jurnal Harmoni Sosial*, 1(5), 43–56.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafari, Y., & Montessori, M. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1294–1303. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.872> ISSN
- Tseng, C. C. (2013). Connecting self-directed learning with entrepreneurial learning to entrepreneurial performance. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 19(4), 425–446. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-08-2011-0086>
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Waluyo, E. (2013). *Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wu, T., & Tai, Y. (2016). Effects of Multimedia Information Technology Integrated Multi-Sensory Instruction on Students ' Learning Motivation and Outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Educational*, 12(1), 1065–1074. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2016.1552a>
-

